

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data terakhir yang dilansir Data Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 237,56 juta jiwa atau dapat dikatakan 86,7 % penduduk Indonesia beragama Islam.<sup>1</sup> Hal ini dapat terjadi karena Indonesia juga memiliki sejarah panjang perkembangan penyebaran agama Islam di dunia sejak abad 12 dan mengalami perkembangan pesat pada abad ke-13 hingga abad 16.<sup>2</sup>

Dzikir merupakan salah satu tradisi yang lekat dengan umat muslim di Indonesia. Tradisi ini juga beriringan dengan awal mula penyebaran Islam yang dibawa oleh kaum sufi dan bertahan hingga masa ini. Umat islam telah mendapatkan anjuran dan perintah untuk selalu mengingat Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta, memberikan kenikmatan hidup bagi umat manusia.

Dalam bahasa arab, mengingat adalah ‘*Dzakara*’ yang kemudian di adopsi dalam bahasa Indonesia menjadi Dzikir. Perintah untuk mengingat Allah *Subhanawata’ala* kepada umat Islam, termaktub dalam banyak surat pada kitab suci Al Qur’an, salah satunya Ar Ra’d ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Terjemahan :

---

<sup>1</sup> Data Indonesia, “*Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*”, 3 November 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-akar Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2014), 31.

*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar Ra'd : 28).*

Pada kitab tafsir Al Qur'an karya Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari surat Ar Ra'd ayat 28 dimana hati itu menjadi baik, bersandar kepada Allah SWT dan menjadi tenang ketika ingat kepada Allah SWT, dan rela (ridha) Allah sebagai pelindung dan penolong dan hati menjadi tenteram setelah mengingat Allah SWT.<sup>3</sup> Hal ini bermakna hakikat zikir merupakan membangun hubungan antara seorang hamba dengan Allah SWT secara sadar, tetapi tidak sekedar di mulut saja, melainkan juga pada mental (jiwa) sehingga mampu menghasilkan kesejukan dan ketenangan batin.

Masyarakat Indonesia melaksanakan tradisi dzikir dengan cara sendiri-sendiri dan dibaca pelan dan secara berjama'ah (bersama dan dengan suara nyaring). Dzikir yang dilaksanakan sendiri-sendiri biasanya dilakukan setelah (Ba'da) mengerjakan shalat wajib sendiri-sendiri dirumah masing-masing. Sedangkan, dzikir yang dilakukan bersama – sama dengan suara nyaring biasanya dilakukan di majelis dzikir yang dibimbing seorang ustadz dalam pertemuan rutin, pada pertemuan akbar ketika peringatan hari besar agama Islam, atau pada pertemuan lain.

Allah *Subhana Wata'ala* menyampaikan kepada umatnya untuk selalu mengingatNya (dzikir) pada waktu pagi dan petang salah satunya pada A;- Qur'an Surat Ar Rum ayat 17 sebagai berikut :

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ١٧

Terjemahan :

*Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. (Q.S Ar Rum : 17).*

---

<sup>3</sup> Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4.* (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2003), 500.

Ibnu Katsir menyampaikan tafsir surat Ar Rum ayat 17 dengan jelas bahwa ini merupakan tasbih (pensucian) dari Allah *Ta'ala* terhadap diri-Nya yang suci serta menjadi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya untuk mensucikan dan memuji-Nya pada waktu silih berganti yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan-Nya dan keagungan kerajaan-Nya, yaitu di waktu sore saat datang-nya malam dengan kegelapannya serta ketika pagi saat cerahnya siang dengan cahayanya.<sup>4</sup>

Kegiatan dzikir memiliki keutamaan dan manfaat yang banyak, salah satunya adalah mendekatkan diri kepada Allah *Subhanawata'ala*. Karena itu, orang-orang yang berdzikir selalu berusaha menegakkan ibadahnya baik ibadah *ghairu* (wajib) maupun ibadah *mahdlah* (sunnah). Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai wujud dari ketaatan dan kepatuhan kepada Allah *Subhanawata'ala*. Hal mendasar bagi umat manusia untuk melakukan ibadah terdapat pada Al Qur'an surat Adz Zariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahan :

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S Adz Zariyat : 56).*

Ibnu Katsir menjelaskan pada surat Adz Zariyat ayat 56 ini Allah menegaskan bahwa : Ia menciptakan jin dan manusia adalah untuk memerintahkannya, bukan karena Allah yang membutuhkannya. Ibnu Katsir juga mengutip hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ali bin Abi Thalhah yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, artinya melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada-Ku, baik secara sukarela maupun terpaksa.<sup>5</sup> Dari ayat tersebut, kita dapat meyakini bahwa setiap umat manusia tidak dapat menghindar dari ketundukkan dan kewajibannya untuk beribadah sepanjang hidupnya.

<sup>4</sup> Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6*. (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), 361.

<sup>5</sup> Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7*. (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), 546.

Sepanjang hidupnya, manusia melewati fase perubahan baik secara fisik (jasmani) maupun mental (psikologi). Salah satu tahap fase perubahan manusia adalah masa remaja, yang terbagi ke dalam tahap yaitu usia remaja awal yang berada pada rentang usia 12 – 15 tahun atau setara usia pendidikan menengah pertama dan usia remaja pertengahan yang berada pada rentang usia 15-18 tahun atau setara dengan usia pendidikan menengah atas, dan masa remaja akhir yang berada pada rentang usia 18-21 tahun atau setara dengan masa pendidikan perguruan tinggi di Indonesia.<sup>6</sup>

Pada rentang usia remaja, secara psikologis para remaja akan mengalami proses perubahan mental secara signifikan yang dipengaruhi lingkungan sosialnya. Ciri-ciri yang paling menonjol pada usia ini adalah kecenderungan perbedaan sikap dengan perasaan, senang membandingkan dan memberikan penilaian terhadap kaidah-kaidah dan nilai-nilai etika atau norma yang berlaku, mulai menumbuhkan rasa skeptis (penasaran), melakukan pencarian jati diri, eksistensi diri dan sifat keadilan Tuhan, reaksi dan ekspresi dari emosinya masih tidak stabil, dan mulai mengembangkan atau membuat standar perilaku diri sendiri.

Dalam sudut pandang Islam, perkembangan manusia diuraikan di dalam Al Qur'an mulai sejak masa persaksian, dalam kandungan, anak-anak, akil baligh, amrad, taklif, dan futuh. Dalam Al Qur'an surat Al Hajj ayat 5 diterangkan dimana proses penciptaan manusia yang terdiri dari tiga tahap perubahan yaitu pertama fase dalam rahim yang dimulai dari setetes mani, lalu menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Kedua fase hidup di dunia yang bertumbuh dari masa anak-anak menjadi usia dewasa. Ketiga fase masa orang tua.

Dalam konteks agama Islam tidak terdapat konsep remaja, tetapi lebih dikenal dengan masa akil baligh. Masa ini ditandai dengan perubahan psikologi

---

<sup>6</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 34.

anak atau remaja yang sudah mulai memiliki rasa ketertarikan terhadap banyak hal, baik itu ilmu pengetahuan, konsep kebenaran dan ketuhanan, atau lawan jenis. Sedangkan perubahan masa anak menjadi remaja pada masa ini adalah ditandai dengan perubahan fisik atau tubuh menjadi lebih tinggi dan lebar, perubahan suara yang menjadi lebih besar, serta remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah dan remaja perempuan ditandai dengan dimulainya siklus haid.

Masa akil baligh adalah masa dimana seorang individu umat Islam dikenakan hukum wajib (beban hukum) pada dirinya. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW dari Al Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, “Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR Hakim).

Hasil pengamatan awal peneliti, terdapat salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan dzikir pagi dan petang yaitu Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Linahdlatil Ulama (MTS MALNU) Rancabiluk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak. Sesuai dengan penjelasan diatas, dimana usia remaja awal atau masa akil baligh dimulai pada usia 12-15 tahun atau setara dengan usia pendidikan menengah pertama, maka peneliti memiliki minat penelitian tentang Relevansi Kegiatan Dzikir Pagi dan Petang terhadap Motivasi Beribadah (Studi Kasus Di MTS MALNU Rancabiluk Kecamatan Banjarsari).

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus masalah pada mencari relevansi pelaksanaan kegiatan dzikir pagi dan petang terhadap motivasi beribadah pada anak usia remaja awal di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dzikir pagi dan petang di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana relevansi dari kegiatan dzikir pagi dan petang terhadap motivasi beribadah peserta didik di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah peserta didik di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka adanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep dzikir pagi dan petang, bentuk dzikir dan pelaksanaan dzikir pagi dan petang di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.
2. Untuk menganalisis dan menggambarkan relevansi dari kegiatan dzikir pagi dan petang terhadap motivasi beribadah di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.
3. Untuk menganalisis dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun agar dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

### 1. Secara Teoritis

Peneliti dapat memberikan gambaran konsep dzikir pagi dan petang, bentuk dzikir dan pelaksanaan dzikir pagi dan petang di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, mubaligh, ustadz, ulama dan jamaah majelis dzikir tentang relevansi dari kegiatan dzikir pagi dan petang terhadap motivasi beribadah dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah di MTS MALNU Rancabiluk Desa Kaduhauk Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.